

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN
KEJELASANAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP
SENJANGAN ANGGARAN PADA PEMERINTAH
KOTA TANJUNGPINANG**

Diajukan sebagai syarat untuk memenuhi ketentuan memperoleh gelar sarjana
(S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Maritim Raja Ali Haji



SKRIPSI

Oleh :

FAUZIAH

090462201124

**UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
FAKULTAS EKONOMI – PRODI AKUNTANSI
TAHUN 2014
TANJUNGPINANG**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran secara simultan dan parsial terhadap Senjangan Anggaran pada Pemerintah Kota Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang langsung dibagikan kepada responden di masing-masing SKPD dilingkungan Pemerintah Kota Tanjungpinang.

Sampel dalam penelitian ini adalah pejabat-pejabat yang berhubungan langsung dengan pengelolaan dan penggunaan anggaran di tiap-tiap SKPD, diantaranya Pengguna Anggaran (PA), Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) dan Bendahara Pengeluaran dari 26 SKPD yang ada di Pemerintah Kota Tanjungpinang. Sebanyak 104 kuesioner yang disebar dan sebanyak 39 kuesioner yang kembali dan yang dapat diolah.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel partisipasi anggaran dan variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap besar kecilnya senjangan anggaran, dan masing-masing variabel independen yaitu partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

Kata Kunci : Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Senjangan Anggaran

ABSTRACT

This study aims to examine the Influence of Budget Participation and Budget Goal Clarity simultaneously and partially on budgetary slack in the City of Tanjung Pinang. This study used a questionnaire directly distributed to the respondents in each of the sectors in the local government area in Tanjung Pinang.

The sample in this study is the officials who deal directly with pengelolaan and use of the budget on education in each, including Budget Users (PA), Verifikator Financial Officer (CO), Technical Activities Executive Officer (PPTK) and Treasurer of 26 SKPDs Spending The government is in Tanjungpinang. A total of 104 questionnaires were distributed and a total of 39 questionnaires were returned and that can be processed.

Based on the analysis, it can be concluded that the variables simultaneously budgetary participation and budget goal clarity variables affect the size of the budget gap, and each - each independent variable that budgetary participation and budget goal clarity positive effect on budgetary slack.

Keywords: Budget Participation, Goal Clarity Budget, budgetary slack.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang akan dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran moneter. Sedangkan penganggaran sendiri adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran (Mardiasmo, 2004). Anggaran sektor publik adalah perencanaan finansial tentang perkiraan pengeluaran dan penerimaan yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang dengan melihat data yang diperoleh dari masa lalu sebagai acuan penetapan anggaran.

Penganggaran sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter. Proses penganggaran organisasi sektor publik dimulai ketika perumusan strategi dan perencanaan strategi telah selesai dilakukan. Anggaran merupakan artikulasi dari hasil perumusan strategi dan perencanaan strategik yang telah dibuat. Anggaran sektor publik harus dapat memenuhi kriteria, antara lain: merefleksikan perubahan prioritas kebutuhan dan keinginan masyarakat serta menentukan penerimaan dan pengeluaran departemen-departemen pemerintah atau pemerintah daerah.

Anggaran dalam pemerintahan merupakan dokumen/kontrak politik antara pemerintah dan DPRD untuk masa yang akan datang (Mardiasmo, 2004). Dalam teori agensi dapat dirumuskan pemerintah sebagai agen dan masyarakat dalam hal ini diwakili oleh DPRD diartikan sebagai principal. Adanya hubungan

agen dan principal tersebut diharapkan dapat memudahkan proses pengawasan anggaran agar tidak terjadi perilaku-perilaku yang disfungsional, karena anggaran dalam pemerintahan merupakan wujud pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi perusahaan ini disebut senjangan anggaran (*budgetary slack*), atau merupakan pelaporan jumlah anggaran yang dengan sengaja dilaporkan melebihi sumber daya yang dimiliki perusahaan dan mengecilkan kemampuan produktifitas yang dimilikinya.

Proses penyusunan anggaran dipemerintah Kota Tanjungpinang melibatkan banyak partisipasi baik dari unsur pemerintah, legislatif maupun masyarakat. Penyusunan anggaran terdiri dari beberapa tahapan mulai dari penetapan skala prioritas program dan kegiatan, Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang), tahap penyusunan anggaran dari masing-masing dinas/instansi, penelitian oleh tim anggaran pemerintah daerah (TAPD), pembahasan oleh legislatif dan diakhiri penetapannya oleh legislatif bersama pemerintah daerah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang kesenjangan anggaran, yang diperkirakan dipengaruhi oleh partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran. Dengan judul penelitian “Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran”.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Pada dasarnya anggaran perlu disusun karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki pemerintah, yang dalam hal ini adalah dana. Karena terbatasnya dana, maka diperlukan alokasi sesuai dengan prioritas kebutuhan dan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Anggaran suatu daerah adalah suatu rencana keuangan yang disusun untuk satu periode mendatang yang berisi tentang pendapatan dan belanja negara atau daerah yang menggambarkan strategi pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk pembangunan negara/daerah yang juga berfungsi sebagai alat pengendalian dan instrumen politik.(Erlina, et, all).

Menurut Freeman (2003), anggaran adalah sebuah proses yang dilakukan oleh organisasi sektor publik untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya pada kebutuhan-kebutuhan yang tidak terbatas (the process of allocating resources to unlimited demands).

2.1.1. Partisipasi Anggaran

Anggaran merupakan *managerial plan for action* untuk memfasilitasi tercapainya tujuan organisasi. Untuk itu, anggaran sektor publik harus mencakup aspek perencanaan, aspek pengendalian dan aspek akuntabilitas publik (Mardiasmo, 2004). Menurut Freeman dalam Erlina (2012), anggaran adalah sebuah proses yang dilakukan oleh organisasi sektor publik untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya pada kebutuhan-kebutuhan yang tidak terbatas (*the*

process of allocating resource to unlimited demands). Pengertian tersebut mengungkapkan peran strategis anggaran dalam pengelolaan kekayaan sebuah organisasi publik. Bagi organisasi sektor publik seperti pemerintah, anggaran tidak hanya sebuah rencana tahunan tetapi juga merupakan bentuk akuntabilitas atas pengelolaan dana publik yang disebabkan kepadanya.

Partisipasi anggaran merupakan keikutsertaan berbagi pihak yang berkepentingan dengan anggaran untuk bersama-sama mengambil peran guna menentukan dan mencapai anggaran yang merupakan suatu cerminan tujuan organisasi. Disamping itu, partisipasi dapat mengurangi tekanan dan kegelisahan para bawahan, karena mereka dapat mengetahui suatu tujuan yang relevan, dapat diterima dan dapat dicapai.

2.1.2. Kejelasan Sasaran Anggaran

Kejelasan sasaran anggaran akan membantu pegawai untuk mencapai kinerja yang diharapkan, dimana dengan mengetahui sasaran anggaran tingkat kinerja dapat dicapai. Dengan kata lain, kinerja manajerial akan dipengaruhi oleh kejelasan anggaran.

Adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketidakjelasan sasaran anggaran akan menyebabkan pelaksana anggaran menjadi bingung, tidak tenang dan tidak puas dalam bekerja. Hal ini menyebabkan kondisi lingkungan yang tidak pasti (Suhartono dan Mochammad, 2006).

2.1.3. Senjangan Anggaran

Brownell & Mc.Innes (1986) dalam Suhartono dan Mochamad 2006 menyatakan bahwa manajer tingkat bawah berusaha bersiasat untuk melakukan senjangan jika mereka memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan yang lebih dalam proses partisipasi anggaran, dan mengharapkan penghargaan yang seharusnya diperoleh agen dalam pencapaian anggarannya. Manajer melakukan senjangan dalam anggarannya dengan tujuan untuk melindungi keuntungan pribadinya dan hal tersebut merupakan perilaku yang rasional (Lowe & Shaw, 1968 dalam Suhartono).

Menurut Suhartono dan Solichin (2006) bahwa kondisi lingkungan yang tidak pasti, akan membuat individu untuk melakukan senjangan anggaran. Hal ini disebabkan oleh individu tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara tepat. Informasi yang diperoleh untuk memprediksi masa datang disembunyikan untuk kepentingan pribadi. Bawahan merasa memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan atasannya sehingga memperbesar kemungkinan bawahan untuk melakukan senjangan anggaran.

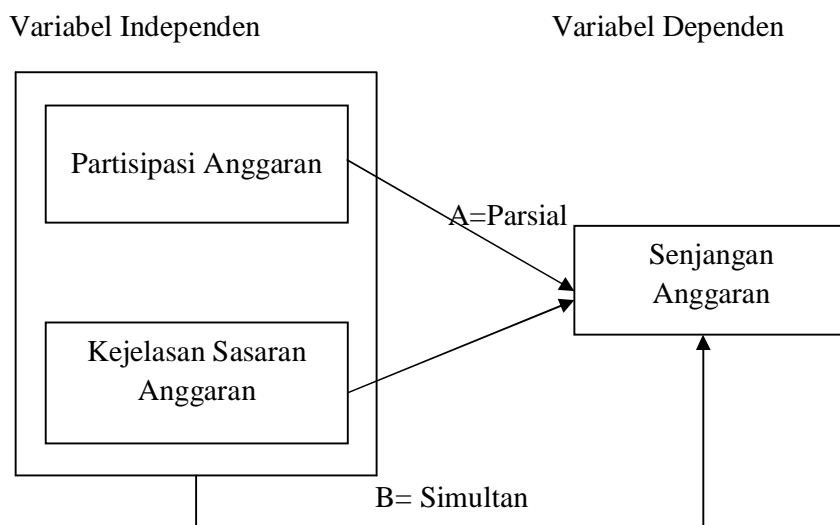
2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini adalah merupakan penelitian refleksi dari penelitian sebelumnya tentang partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran. Perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

Suhartono dan Solichin (2008), meneliti dengan judul penelitian Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran Instansi Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderisasi. Hasil dari penelitian ini adalah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran. Sedangkan Komitmen organisasi berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan senjangan anggaran.

2.3. Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh antara partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan ananggaran, dengan demikian dapat dijelaskan dengan gambar kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2.3. Kerangka Konseptual

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Partisipasi Anggaran dalam penyusunan anggaran terhadap Senjangan Anggaran

Beberapa peneliti berpendapat bahwa partisipasi anggaran dan senjangan anggaran mempunyai hubungan negatif, semakin tinggi partisipasi dalam anggaran, semakin kecil senjangan anggaran. Onsi (1973) dalam Budiman (2008) mengemukakan bahwa senjangan anggaran menurun sejak partisipasi mengarah pada komunikasi positif. Merchant (1985) dalam Suhartono 2008 mendukung pernyataan tersebut.

Dalam menetapkan hipotesis untuk menguji hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran, peneliti mengacu pada pendapat bahwa partisipasi anggaran akan meningkatkan senjangan anggaran (Young, 1985; Lukka, 1988; Dunk, 1993 dalam Suhartono an Solichin 2008). Diperkuat oleh pendapat Antle dan Eppen (1985) dalam Latuheru (2006) bahwa partisipasi akan menciptakan senjangan anggaran. Argumen yang diajukan adalah bahwa semakin tinggi partisipasi yang diberikan kepada bawahan, bawahan cenderung berusaha agar anggaran yang mereka susun mudah dicapai, salah satu cara yang ditempuh adalah dengan melonggarkan anggaran atau menciptakan *slack*. Hipotesis yang disusun peneliti adalah sebagai berikut :

H₁ : Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

2.4.2. Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran

Kenis (1979) menemukan bahwa pelaksana anggaran memberikan reaksi positif dan secara relatif sangat kuat untuk meningkatkan kejelasan sasaran

anggaran. Reaksi tersebut adalah peningkatan kepuasan kerja, penurunan ketegangan kerja, peningkatan sikap karyawan terhadap anggaran, kinerja anggaran dan efisiensi biaya pada pelaksana anggaran secara signifikan, jika sasaran anggaran dinyatakan secara jelas. Locke (1968) dalam Kenis (1979) menyatakan bahwa penetapan tujuan spesifik akan lebih produktif daripada tidak menetapkan tujuan spesifik. Hal ini akan mendorong karyawan untuk melakukan yang terbaik bagi pencapaian tujuan yang dikehendaki.

Berdasarkan uraian di atas, disusun hipotesis dalam konteks pemerintah daerah, sebagai berikut:

H2 : Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

2.4.3. Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran

Penelitian Chiristina dan Maksum (2009) menyimpulkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi, maka akan semakin tinggi juga senjangan anggaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2007) yang menunjukkan bahwa partisipasi anggaran yang tinggi dalam penyusunan anggaran dapat menimbulkan senjangan anggaran yang tinggi. Berdasarkan teori-teori yang telah diteliti dan dikembangkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian stasistik deskriptif, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi mengenai pengaruh partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran pada pemerintah Kota Tanjungpinang.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan diSKPD yang ada dipemerintah Kota Tanjungpinang.

3.3. Populasi dan Penentuan Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Responden dalam penelitian ini dikaitkan dengan variabel yang diteliti adalah pejabat struktural setingkat Kepala Bagian/Bidang dari Badan, Dinas dan Kantor pada pemerintah Kota Tanjungpinang. Diantaranya Pejabat Pengguna Anggaran (PA), Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) dan Bendahara Pengeluaran. Pejabat struktural ini dipilih karena mereka memiliki peran dan wewenang dalam pelaksanaan aktivitas manajerial serta dengan pertimbangan bahwa merekalah yang representatif mewakili unit/bagian yang menjadi tanggung jawab mereka didalam proses penyusunan anggaran.

Daftar penyebaran kuisisioner dan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian

No	Instansi	Sampel			
		PA	PPK	PPTK	Bendahara
1	Sekretariat Daerah Kota Tg.Pinang	1	1	1	1
2	Inspektorat Kota Tanjungpinang	1	1	1	1
3	Dinas PU	1	1	1	1
4	Dinas Tata Kota dan Kebersihan	1	1	1	1
5	Dishub dan Kominfo	1	1	1	1
6	Dinas Sosial dan Tenaga Kerja	1	1	1	1
7	Dispora	1	1	1	1
8	DPPKAD	1	1	1	1
9	Dinas Pariwisata	1	1	1	1
10	Dinas Kelautan dan Perikanan	1	1	1	1
11	Bappeda	1	1	1	1
12	Badan Pemberdayaan Perempuan	1	1	1	1
13	Badan Pelayanan Perizinan	1	1	1	1
14	Badan Penanggulangan Bencana	1	1	1	1
15	Kantor Perpustakaan dan Arsip	1	1	1	1
16	Satuan Polisi Pamong Praja	1	1	1	1
17	Sekretariat Korpri	1	1	1	1
18	Sekretariat DPRD Kota Tg.Pinang	1	1	1	1
19	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1	1	1	1
20	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	1	1	1	1
21	Disperindag dan UMKM	1	1	1	1
22	Dinas Kesehatan	1	1	1	1
23	Badan Layanan Umum/RSUD	1	1	1	1
24	Badan Lingkungan Hidup	1	1	1	1
25	Badan Kesbangpol dan Penmas	1	1	1	1
26	Badan Kepegawaian Daerah	1	1	1	1
Jumlah		26	26	26	26

Sumber : SOTK Pemerintah Kota Tanjungpinang

3.6.1. Uji Kualitas Data

Benar tidaknya data sangat menentukan kualitas hasil penelitian, sedangkan benar tidaknya data tergantung dari instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, dalam hal penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Instrumen yang baik harus memenuhi 2 (dua) kriteria sebagai persyaratan yaitu valid dan reliabel. Kuisoner yang digunakan dalam penelitian ini telah di uji respon bias dan telah di uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun demikian dalam penelitian ini tetap akan

dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, hal tersebut dikarenakan perbedaan waktu dan tempat serta kondisi lokasi penelitian.

3.6.1.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk menguji apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda (Ghozali, 2006). Solimun (2000) menyatakan bahwa bila koefisien korelasi antara skor suatu indikator dengan skor total seluruh indikator positif dan lebih besar 0.3 ($r \geq 0.3$) maka instrumen dianggap valid.

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan-pertanyaan yang digunakan, untuk keperluan pengujian tersebut. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Muhidin dan Maman, 2007). Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Ghozali, 2006).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2006). Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

HO : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H1 : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Menurut Ghazali (2006) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

3.6.2.3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Jika terjadi gejala homokedastisitas pada model yang digunakan, berarti tidak terjadi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas, sehingga variabel tergantung benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebasnya. Gejala

heterokedastisitas ini diketahui dengan menggunakan analisis Rank Spearman. Apabila nilai probabilitas kesalahan (sig) koefisien korelasi Rank Spearman lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan dalam suatu model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika sig > 0,05 maka model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6.3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh secara parsial dan simultan menggunakan uji t dan uji F. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5% atau keyakinan 95% untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Persamaan untuk menjelaskan variabel-variabel diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

- Dimana :
- Y = senjangan anggaran
 - X₁ = partisipasi anggaran
 - X₂ = Kejelasan Sasaran Anggaran
 - β_{1-2} = koefisien regresi

3.6.3.1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji yang diambil jika F hitung signifikan atau lebih besar dari F tabel (F hitung > F tabel) berarti variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika harga F hitung tidak signifikan dan lebih kecil dari F tabel (F hitung < F tabel) berarti variabel independen yang

dimasukkan dalam model regresi tidak mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen.

3.6.3.2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila harga t hitung signifikan atau berada diatas harga t tabel, maka H_a diterima dan sebaliknya jika t hitung tidak signifikan dan berada dibawah nilai t tabel, maka H_a ditolak.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Data

Jumlah kuesioner yang peneliti sebar adalah sebanyak 104 kuesioner dan penyebaran kuesioner dilakukan dalam 1 tahap. Kemudian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu 1 (satu) minggu dari penyebaran kuesioner, kuesioner diambil kembali. Dari 104 kuesioner yang disebar/dibagikan yang kembali dan dapat diolah sebanyak 39 kuesioner. Pendistribusian kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Pendistribusian Kuesioner

No	Instansi	Jumlah			
		Sebar	Kembali		Tidak Kembali
			Baik	Rusak	
1	Sekretariat Daerah Kota TPI	4	2	-	2
2	Inspektorat Kota Tg.Pinang	4	4	-	-
3	Dinas Pekerjaan Umum	4	4	-	-
4	Dinas Tata Kota	4	4	-	-
5	Dinas Perhubungan	4	2	-	2
6	Dinas Sosial	4	2	-	2
7	Dinas Pemuda dan Olah Raga	4	2	-	2
8	DPPKAD	4	2	-	2
9	Dinas Pariwisata	4	2	-	2
10	Dinas Kelautan	4	2	-	2
11	Bappeda	4	2	-	2
12	Badan Pemberdayaan Perempuan	4	4	-	-
13	Badan Pelayanan Perizinan Terpadu	4	2	-	2
14	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	4	2	-	2
15	Kantor Perpustakaan dan Arsip	4	1	-	3
16	Satuan Polisi Pamong Praja	4	2	-	2
17	Sekretariat Korpri	4	-	-	4
18	Sekretariat DPRD Kota TPI	4	-	-	4
19	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	4	-	-	4
20	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	4	-	-	4

21	Disperindag dan UMKM	4	-	-	4
22	Dinas Kesehatan	4	-	-	4
23	Badan Layanan Umum/RSUD	4	-	-	4
24	Badan Lingkungan Hidup	4	-	-	4
25	Badan Kesbangpol dan Penmas	4	-	-	4
26	Badan Kepegawaian Daerah	4	-	-	4
Jumlah		104	39	0	65

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukan pengujian data baik untuk deskripsi data penelitian maupun untuk pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis, maka sebelumnya perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas data. Uji ini perlu dilakukan karena data dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner.

4.2.1.1 Uji Validitas

Menurut Sudarmanto (2005:84) validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan skor total seluruh item pertanyaan. Batas minimum dianggap memenuhi syarat validitas apabila $r = 0,3$. Jadi untuk memenuhi syarat validitas, maka butir pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian harus memiliki koefisien korelasi ($r \geq 0,3$). Apabila korelasi antara butir skor dengan skor total ($r < 0,3$) maka butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas disajikan pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2.1.1 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	Koefisien Korelasi	t- Tabel	Keterangan
1	Senjangan Anggaran (Y)	SA1	0,463	0,316	Valid
		SA2	0,397	0,316	Valid
		SA3	0,628	0,316	Valid

		SA4	0,509	0,316	Valid
2	Partisipasi Anggaran (X1)	PA1	0,753	0,316	Valid
		PA2	0,438	0,316	Valid
		PA3	0,482	0,316	Valid
		PA4	0,854	0,316	Valid
		PA5	0,738	0,316	Valid
		PA6	0,731	0,316	Valid
3	Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)	KSA1	0,485	0,316	Valid
		KSA2	0,601	0,316	Valid
		KSA3	0,707	0,316	Valid
		KSA4	0,664	0,316	Valid
		KSA5	0,530	0,316	Valid
		KSA6	0,324	0,316	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS. 20

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran dimana pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Menurut Nunnally dalam Ghozali (2012:42) Variabel dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Hasil uji reliabilitas dengan *alpha cronbach* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Senjangan Anggaran	0,694	Reliabel
Partisipasi Anggaran	0,757	Reliabel
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,728	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS.20

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka diperoleh deskripsi data sebagai berikut :

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Senjangan Anggaran	4,7735	,42661	39
Partisipasi Anggaran	5,2778	,69809	39
Kejelasan Sasaran Anggaran	5,6624	,43003	39

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS.20

Nilai rata-rata senjangan anggaran sebesar 4,7735 ini berarti menunjukkan senjangan anggaran pada Pemerintah Kota Tanjungpinang cukup tinggi. Nilai rata-rata untuk partisipasi anggaran sebesar 5,2778 ini lebih tinggi dari senjangan anggaran, hal ini menunjukkan bahwa pegawai di setiap SKPD pada Pemerintah Kota Tanjungpinang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam penyusunan dan pengelolaan anggaran daerah. Begitu juga dengan kejelasan sasaran anggaran sebesar 5,6624, hal ini dapat menunjukkan bahwasannya dengan tingkat partisipasi dan kejelasan sasaran anggaran yang baik dapat menurunkan senjangan anggaran SKPD di Pemerintah Kota Tanjungpinang.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov – Smirnov dan dengan melihat uji grafik, maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,719; 0,877; 0,988 dan tingkat signifikan 0,005; 0,426; dan 0,283, maka penyebaran data dikatakan normal. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4.1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTAL_PA	TOTAL_KSA	TOTAL_SA
N		39	39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	31,67	33,97	28,64
	Std. Deviation	4,189	2,580	2,560
	Absolute	,275	,140	,158
Most Extreme Differences	Positive	,162	,140	,137
	Negative	-,275	-,122	-,158
Kolmogorov-Smirnov Z		1,719	,877	,988
Asymp. Sig. (2-tailed)		,005	,426	,283

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sudarmanto (2005:136) uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya hubungan yang linier (multikolinieritas) antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas yang lain. Menurut Nugroho (2005:58) untuk mengetahui antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain tidak terjadi multikolinieritas jika mempunyai VIF (*Varian Inflation Factor*) kurang dari 10 dan angka *Tolerance* lebih dari 0,1.

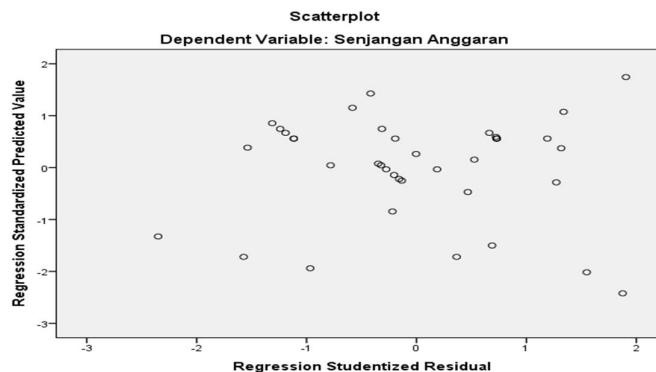
Tabel 4.4.2 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	t_ tabel	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF	
									(Constant)
1	Partisipasi Anggaran	,152	,089	,249	1,704	0,68083	,097	,914	1,094
	Kejelasan Sasaran Anggaran	,412	,145	,415	2,839	0,68083	,007	,914	1,094

a. Dependent Variable: Senjangan Anggaran

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Apabila nilai probabilitas kesalahan (sig) koefisien korelasi Rank Spearman lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan dalam suatu model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ maka model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Atau dapat dilihat dari gambar grafik scatter plot dimana terdapat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.4.3 berikut ini



Gambar 4.4.3 Uji Heterokedastisitas

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji t (Parsial)

Model regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t. Berikut ini merupakan hasil uji regresi dan uji t tiap hipotesis:

**Tabel 4.5.1 Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	t_ tabel	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
	(Constant)	1,636	,821					
1 Partisipasi Anggaran	,152	,089	,249	1,704	0,68083	,097	,914	1,094
Kejelasan Sasaran Anggaran	,412	,145	,415	2,839	0,68083	,007	,914	1,094

a. Dependent Variable: Senjangan Anggaran

Sumber : Hasil Olah Data SPSS.20

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.5.2 Uji F (Simultan)

Uji yang diambil jika F hitung signifikan atau lebih besar dari F tabel (F hitung $>$ F tabel) berarti variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika harga F hitung tidak signifikan dan lebih kecil dari F tabel (F hitung $<$ F tabel) berarti variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi tidak mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hipotesis dan hasil uji F dapat dilihat ditabel berikut ini :

Tabel 4.5.2 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,045	2	1,022	7,555	,002 ^b
	Residual	4,871	36	,135		
	Total	6,916	38			

a. Dependent Variable: Senjangan Anggaran

b. Predictors: (Constant), Kejelasan Sasaran Anggaran, Partisipasi Anggaran

Sumber : Hasil Olah Data SPSS.20

4.6 Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap senjangan anggaran. Partisipasi anggaran tidak berpengaruh secara parsial terhadap senjangan anggaran, sedangkan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh secara parsial terhadap senjangan anggaran.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka model penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,636 + 0,152 X1 + 0,412 X2 + e$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan hasil analisis sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan variabel partisipasi anggaran dan variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap besar kecilnya senjangan anggaran, hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian.
2. Secara parsial partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hal ini juga sejalan dengan hipotesis penelitian.
3. Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua variabel bebas hanya mampu menjelaskan senjangan anggaran di setiap SKPD pada Pemerintah Kota Tanjungpinang dengan variabel partisipasi anggaran sebesar 37,1 persen sedangkan kejelasan sasaran anggaran hanya mampu menjelaskan sebesar 48,9 persen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi penelitian yang akan datang, untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan senjangan anggaran. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran penelitian ini adalah penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan variabel bebas lain yang diduga memperkuat penjelasan senjangan anggaran pada anggaran pendapatan dan belanja daerah di SKPD dilingkungan Pemerintah Kota Tanjungpinang, antara lain : gaya kepemimpinan, lingkungan, letak geografis, budaya organisasi, motivasi, kepuasan kerja, dan sarana pendukung.

Disarankan penelitian berikutnya sebaiknya dilakukan diperusahaan swasta atau yang bergerak dibidang komersial, dimana tingkat biaya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat pendapatan yang harus nya lebih besar. Untuk itu, diharapkan peneliti berikutnya lebih menekankan pada variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi senjangan anggaran dan menambahkan teori-teori tentang senjangan anggaran agar penelitian lebih terarah dan terfokus pada tujuan dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R.N., dan Govindarajan, V. (2007). *Management Control System*. 12th ed. New York: McGrawHill
- dipublikasikan. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Collin Ramdeen, Jocelina Santos, dan Hyun Kyung Chatfield, at.all, *An Examination of Impact of Budgetary Participation, Budget Emphasis, and Information Asymetry on Budgetary Slack in the Hotel Industry*, 2006
- Dunk, Alan S. 1993. *The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on The Relation Between Budgetary Participation and Slack*. *The Accounting Review*. Vol. 68. No. 2, pp: 400-410
- Husain,Siti Pratiwi. 2011. *Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating*. *INOVASI*, Volume 8, Nomor 3, September 2011 ISSN 1693-9034
- Latuheru, Balianus Patria. 2006. *Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating. Studi Empiris Kawasan Industri Maluku*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 5, No. 1, April 2006 : 24 – 38
- Mardiasmo. 2004. *Akuntansi Sektor Publik* Yogyakarta : BPF_____ . 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Mcleod Raymond, (2004), *Sistem Informasi Manajemen*, jilid 1. PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah c/q Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 Tentang Perubahan atas Permendagri Nomor 13 Tahun 2006.
- Solihin Mochhammad dan Ehrman Suhartono. 2008."Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran Instansi Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderisasi". *Jurnal* dipublikasikan. Fakultas Ekonomi, Universitas Riau
- Sangadji, Etta Mamang., sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.